

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap manusia. Dari pendidikan, seseorang akan belajar menjadi seorang yang berkarakter dan mempunyai ilmu pendidikan serta sosial yang tinggi. Dengan pendidikan yang baik, pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya para penerus generasi bangsa yang mumpuni dalam berbagai ilmu. Selain itu, peran pendidikan yang sangat dirasakan dan sering dilakukan yakni dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup, tentunya dapat mengetahui mana yang baik dan menjadikan lebih bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Namun, umumnya pendidikan dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas dan kejuruan, kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah adalah yang paling umum meskipun ada juga sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan *home-schooling*, *e-learning* atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Memasuki abad 21, tentunya banyak sekali tantangan yang menjadikan sebagai masalah untuk dihadapi. Masalah yang mendasar dalam pendidikan di Indonesia ini adalah ketidakseimbangan antara belajar yang berpikir (kognitif) dan perilaku belajar yang merasa (afektif). Karena belajar bukan hanya dilakukan dengan berpikir saja, tetapi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang dimuat dalam artikel *online* oleh Koran Sindo (2018) yang berjudul *Tahun Ini, Kurikulum 2013 Wajib Diterapkan Total* menyebutkan bahwa:

“Kemendikbud menargetkan output dari implementasi Kurikulum 2013 yakni perubahan pendidikan karakter yang terintegrasi di sekolah. Baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Kemudian, Dirjen Dikdasmen Kemendikbud, Hamid Muhammad pun menyoroti tentang kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) yang harus segera dikuasaisiswa. Baik itu pemahaman, aplikasi dan penalaran harus diajarkan guru agar siswa Indonesia mampu bersaing dengan negara lain. melalui K13, siswa akan dikenalkan ke peserta didik mulai sejak dini sehingga guru-guru pun bisa kreatif dan tidak lagi pasif menyuruh siswa menghafal saja. Melainkan melatih siswa dengan keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu berkolaborasi”.

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas setidaknya dapat diidentifikasi beberapa hal, yaitu: rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalny biaya pendidikan. Salah satu dari identifikasi permasalahan tersebut, yakni rendahnya prestasi siswa tentu masih banyak dialami dari beberapa lembaga formal yang ada. Tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang biasanya disajikan dalam bentuk pencapaian hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2010, hlm. 159) bahwa “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar mampu dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan diselenggarakan dalam dunia pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh masing-masing sekolah. Namun, pada realitanya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan apa yang

diharapkan. Tentunya realita di lapangan masih terdapat siswa yang belum mampu untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan, Ujian Semester, Nilai Rapor, dan nilai Ujian Nasional. Berikut ini terdapat data pada Tabel 1.1 yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa berupa Penilaian Akhir Semester (PAS) di beberapa sekolah yang berada di kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Sekolah	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Rata-Rata	Jumlah Siswa	Di atas KKM	%	Di bawah KKM	%
1.	SMAN 1 Bandung	76	76,36	106	73	68.87	33	31.13
2.	SMAN 2 Bandung	75	77,48	82	58	70.73	24	29.27
3.	SMAN 15 Bandung	75	78,47	79	60	75.95	19	24.05
4.	SMAN 19 Bandung	75	66,82	70	8	11.43	62	88.57
5.	SMAN 10 Bandung	75	47,98	143	19	13,29	124	86,71
6.	SMAN 14 Bandung	75	72,72	72	15	20.83	57	79.17
7.	SMAN 5 Bandung	75	77,97	71	45	63.39	16	36.61
8.	SMAN 7 Bandung	75	60,79	112	28	25.00	84	75.00
9.	SMAN 8 Bandung	75	46,60	99	5	5.05	94	94.95
10.	SMAN 11 Bandung	75	75,11	106	67	63.20	39	36.80
11.	SMAN 22 Bandung	75	57,43	81	12	14.81	69	85.19
12.	SMAN 4 Bandung	75	79,21	105	79	75.24	26	24.76
13.	SMAN 17 Bandung	75	41,52	96	2	2.08	94	97.92
14.	SMAN 6 Bandung	75	53,33	94	23	24.47	71	75.53
15.	SMAN 13 Bandung	75	79,09	122	72	59.02	50	40.98
16.	SMAN 12 Bandung	75	78,21	106	78	73.59	28	26.41
17.	SMAN 16 Bandung	75	46,95	132	23	17.42	109	82.58
18.	SMAN 21 Bandung	75	67,74	178	34	19.10	144	80.90
19.	SMAN 25 Bandung	75	57,46	132	28	21.21	104	78.79
20.	SMAN 23 Bandung	75	71,51	124	36	29.03	88	70.97
21.	SMAN 26 Bandung	70	57,01	102	21	20.59	81	79.41
22.	SMAN 27 Bandung	75	64,80	209	89	42.58	120	57.42
Total			65.21	2421	875	13.29	1536	86.71

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tidak sama semua besarnya, masih ada di bawah nilai yang mendominasi

Irene Gustiranti, 2019

PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR PENDAPATAN ORANG TUA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahkan sebaliknya. Selain itu, rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas XI IPS SMA Negeri kota Bandung belum sepenuhnya di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana tercatat masih ada 14 sekolah yang masih belum mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan sisanya dari total 22 sekolah yang mewakili 27 sekolah yakni hanya 8 sekolah yang sudah mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ini membuktikan besarnya pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi dari ketentuan kedua hal tersebut, dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dapat terbentuk dari kondisi sekolah yang terlihat disini berdasarkan wilayah serta kemampuan siswanya. Di SMA Negeri 1 Bandung yang memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) paling besar di antara semua sekolah, membuktikan kualitas yang dimilikinya sudah sangat baik karena sebanding dengan pencapaian hasil belajar siswanya melebihi dari nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS). Namun sebaliknya dengan SMA Negeri 26 Bandung, yang memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) paling rendah di antara semua sekolah, membuktikan dengan pencapaian hasil belajar siswanya masih kurang baik. Sehingga, pencapaian hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri kota Bandung belum merata sepenuhnya, dengan kata lain dapat dikatakan belum baik karena masih ada yang perlu diperhatikan serta ditinjau lebih lanjut, baik dalam bentuk perubahan penunjang pada proses pembelajarannya yang matang maupun lewat penelitian. Sehingga, kelas XI IPS SMA Negeri kota Bandung dapat dijadikan sebagai penelitian lanjut, karena permasalahan yang timbul dari data Tabel 1.1 terkait pencapaian hasil belajar yang belum baik dan mampu menjangkau proses serta faktor-faktor yang mendukung di dalamnya.

Di samping permasalahan hasil belajar siswa yang ada, pencapaian hasil belajar oleh siswa tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor pendukung proses belajar dan pembelajaran. Menurut Komalasari (2010, hlm. 4-5) yang menyebutkan:

Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah system; *raw input, learning teaching process, output* dengan kompetensi tertentu. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan *environment input* dan *instrumental input*.

Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif dari Robert M. Gagne (Sagala, 2011, hlm. 17) yang menyatakan bahwa ada 3 komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dalam cara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal siswa dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif.

Hal ini didukung pula dengan penelitian Ibukun *et.al* (2011) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kemungkinan tidak akan diketahui atau diamati tanpa menggunakan sumber daya yang sesuai secara efektif dan tepat. Sama halnya dengan Machebe *et.al* (2017) menyebutkan bahwa tingkat pendapatan orang tua berdampak pada prestasi akademik siswa. Selain itu, orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik anak-anak mereka dengan memberikan dukungan moral, finansial, dan material yang diperlukan agar anak-anak mereka didorong untuk melakukan akademis di sekolah. Ini setuju dengan laporan bahwa orang tua memiliki peran kunci dalam memajukan prestasi akademik anak-anak mereka.

Dengan demikian, menurut pemaparan dan kajian empirik yang telah dipaparkan sebelumnya fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Variabel Moderator Pendapatan Orang Tua (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Irene Gustiranti, 2019

PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR PENDAPATAN ORANG TUA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran umum dari tingkat hasil belajar siswa, tingkat pemanfaatan sumber belajar, dan tingkat pendapatan orang tua pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah tingkat pemanfaatan sumber belajar mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah tingkat pendapatan orang tua memoderasi pengaruh tingkat pemanfaatan sumber belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum dari tingkat hasil belajar siswa, tingkat pemanfaatan sumber belajar, dan tingkat pendapatan orang tua pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sumber belajar mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui tingkat pendapatan orang tua memoderasi pengaruh tingkat pemanfaatan sumber belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, sumber pengetahuan, bahan kepustakaan atau bahan penelitian serta kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan pengaruh pemanfaatan sumber belajar, pendapatan orang tua dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tempat untuk mengembangkan konsep ilmu pengetahuan, khususnya tentang pemanfaatan sumber belajar, pendapatan orang tua dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa dengan variabel moderator pendapatan orang tua pada mata pelajaran ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan.

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian.

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

1.5.5 BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Bagian ini mengenai Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.